# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Objek Penelitian

Industri perbankan adalah suatu industri yang memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id). Didalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hingga saat ini tercatat ada 119 bank di Indonesia yang terdiri dari 107 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah. Dari bank umum konvensional tersebut, menurut data dari OJK terdapat 10 bank dengan asset terbesar yang menguasai sebagian besar penyaluran kredit di Indonesia. Berikut adalah 10 bank umum konvensinal dengan asset terbesar di Indonesia hingga September 2017:

**Tabel 1.1**
**10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia Tahun 2017**
**(dalam triliun rupiah)**

| No | Nama Bank | Total Aset |
|---|---|---|
| 1 | BRI | 954,2 |
| 2 | BANK MANDIRI | 910,4 |
| 3 | BCA | 674,3 |
| 4 | BNI | 577,5 |
| 5 | CIMB NIAGA | 232,8 |
| 6 | BTN | 214,3 |
| 7 | BANK PANIN | 190,7 |
| 8 | BANK PERMATA | 164,0 |

*(Bersambung…)*

*(Sambungan…)*

| No | Nama Bank | Total Aset |
|---|---|---|
| 9 | MAYBANK | 153,3 |
| 10 | BANK DANAMON | 146,7 |

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1 yaitu data dari Statistik Perbankan OJK, hingga kuartal I 2017, posisi bank terbesar di Indonesia masih sama seperti pada tahun 2016 yang mengalami penurunan namun ada juga yang mengalami kenaikan. Dimana urutanya masih sama yaitu BRI, Mandiri, BCA, BNI, dan CIMB Niaga.

Bank BRI masing menempati posisi pertama dengan total aset sebesar Rp 954.2 Triliun, sedangkan Bank Mandiri menempati posisi kedua dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp 910.4 Triliun, sementar BCA masing menempati posisi ketiga sebagai bank terbesar dengan total aset Rp 674.3 Triliun.

Sementara itu dari sisi prospek saham, sektor perbankan dipastikan tetap baik hingga penghujung 2017. Sejak awal 2017 hingga penutupan, saham perbankan sudah tumbuh 20,94% ke level 981,94. Sepanjang enam bulan kedepan, saham sektor perbankan juga diprediksi masih memiliki ruang untuk tumbuh (www.economy.okezone.com).

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan indikator lembaga penggerak ekonomi di suatu negara. Perbankan memegang peran yang sangat strategis karena perbankan dapat dikatakan sebagai inti dari sistem keuangan pada setiap negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Kegiatan pokok dari perbankan ialah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll kemudian menyalurkannya (*lending*) kembali dalam bentuk kredit (Mahardika, 2015).

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Yuliana, 2014). Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya-tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran kredit, pemberian jaminan maupun fasilitas lain. Adapun volume penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank besar di Indonesia pada periode 2014-2016 dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1**
**Penyaluran Kredit 10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia**
**Tahun 2014-2016 (dalam jutaan rupiah)**

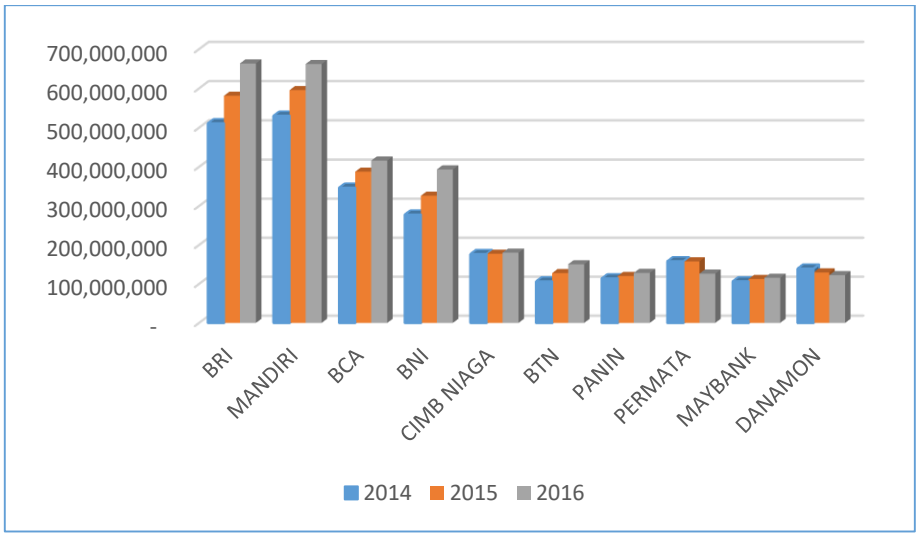


*Sumber:* Data yang telah diolah tahun 2017 (*laporan keuangan audit 10 bank dengan aset terbesar*)

Pergerakan grafik pada gambar 1.1 selama periode 2014-2016 mengalami *uptrend*, pergerakan tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit cenderung meningkat setiap tahun kecuali Bank Permata dan Bank Danamon. Hal ini memungkinkan bank-bank tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar setiap tahunnya. Bank dengan aset besar memiliki kemungkinan menghasilkan keuntungan yang besar pula apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas dan kemampuan manajerial yang baik (Diansyah, 2016).

Namun selain memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan, penyaluran kredit oleh bank memiliki risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan bank. Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikannya (Dewi dan Ramantha, 2015). Dalam hal ini, tingkat kredit bermasalah dapat ditunjukkan dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Bank Indonesia selaku otoritas pengawas menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak lebih dari 5%. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang rendah artinya semakin besar NPL semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Adapun besarnya kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan dan macet) pada 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:

**Gambar 1.2**
**Kredit Bermasalah pada 10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia Tahun 2014-2016 (dalam jutaan rupiah)**

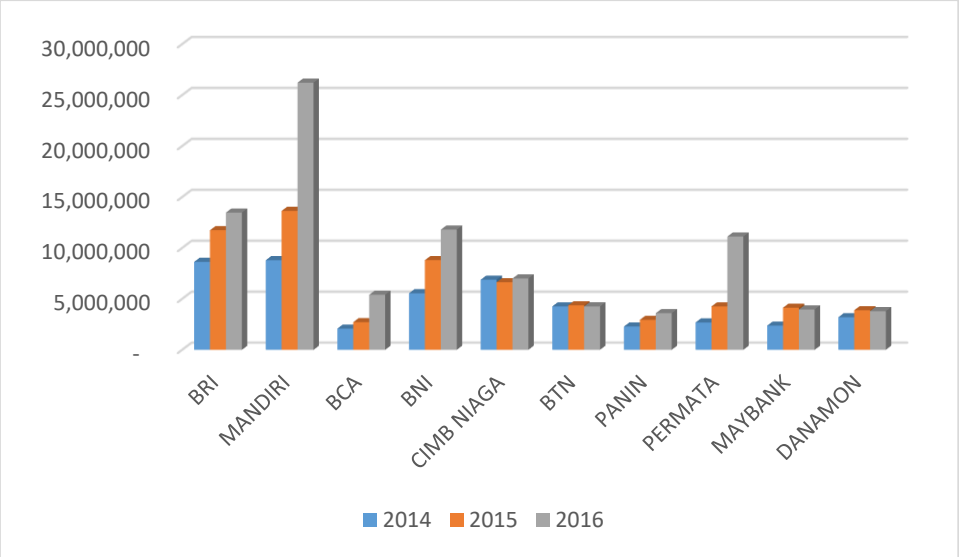


*Sumber:* Data yang telah diolah tahun 2017 (*laporan keuangan audit 10 bank dengan aset terbesar*)

Berdasar grafik pada gambar 1.2, angka kredit bermasalah pada 10 bank tersebut mengalami *uptrend* kecuali CIMB Niaga, BTN dan Maybank yang berfluktuasi. Meskipun rasio NPL pada 10 bank tersebut menunjukkan angka rata-rata dibawah 5%, namun hal ini tetap perlu diwaspadai oleh bank. Jika NPL terus meningkat setiap tahunnya, maka memungkinkan untuk terjadinya kerugian pada bank tersebut.

Menurut kajian Biro Riset Infobank, setidaknya ada dua hal penting yang bisa menaikkan NPL perbankan pada tahun 2015. Satu, ekspansi kredit baru masih lambat sehingga rasio kredit macet hingga 0,40%. Jika pertumbuhan kredit tahun 2015 dikisaran yang sama dengan tahun 2014, rasio kredit macet tahun 2015 bisa naik menjadi 2,60%. Dua, volatilitas dan pelemahan kurs rupiah yang diprediksi masih terjadi tahun ini tidak hanya menyulitkan kalkulasi bisnis dunia usaha untuk melakukan ekspansi, tapi juga menambah beban biaya masyarakat sehingga memengaruhi kondisi keuangan yang selanjutnya berakhir pada kemampuan membayar angsuran kreditnya kepada Bank. Jika rupiah terus melemah hingga level Rp 15.000 per US$1 dan kinerja sektor riil memburuk, rasio kredit macet bisa melewati 3%.

Berdasarkan data Bank Indonesia yang dikutip *Bisnis.com, BI Rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dalam hal ini, suku bunga yang ditetapkan BI akan mempengaruhi perkembangan penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah atau *non performing loan* pada bank-bank di Indonesia yaitu pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah, maka

penulis tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH KREDIT, BI *RATE* DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)".**

## 1.3 Rumusan Masalah

Kegiatan pokok dari perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Saat bank menyalurkan kredit maka bank akan selalu menghadapi risiko kredit. Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikannya. Dalam hal ini, tingkat kredit bermasalah dapat ditunjukkan dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena banyak sekali terjadi kredit bermasalah di dalam kegiatan bank tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi NPL pada bank-bank di Indonesia yaitu pertumbuhan pertumbuhan jumlah kredit, kurs BI dan nilai tukar rupiah. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji pengaruh pertumbuhan jumlah kredit, bi *rate* dan nilai tukar rupiah terhadap NPL.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate*, nilai tukar rupiah dan *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?

3. Apakah pertumbuhan jumlah kredit berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah BI *rate* berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?
5. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate,* nilai tukar rupiah dan *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan jumlah kredit terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial BI *rate* terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial nilai tukar rupiah terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate*, nilai tukar rupiah terhadap *non performing loan* yang didapatkan selama masa kuliah serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya;
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan serta menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate*, nilai tukar rupiah terhadap *non performing loan* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.

### 1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penilitian adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan, menjaga dan sebagai sumber informasi relevan yang mempengaruhi *non performing loan.*
2. Bagi investor, hasil penelitian diaharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan bagi investor berkaitan dengan *non performing loan* untuk dasar pengambilan keputusan.
3. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan kredit atau investasi di bank tersebut.

## 1.8 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.7.1 Variabel dan Sub Varianbel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah *non performing loan*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah.

### 1.7.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah 10 bank dengan aset terbesar tahun 2017. Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia yaitu www.ojk.go.id dan www.idx.co.id periode tahun 2014-2016 yaitu data statistik dan laporan keuangan tahunan perusahaan dan ringkasan laporan keuangan.

### 1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2017 dan akan berakhir pada bulan Juli 2018.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang uraian gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh variabel pertumbuhan jumlah kredit, BI *rate* dan nilai tukar rupiah terhadap *non performing loan*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan peneliti terhadap masalah yang terjadi di dalam penelitian.